

**PERAN K.H. SALAHUDDIN WAHID DALAM  
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TEBUIRENG  
JOMBANG TAHUN 2006-2020 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh:

**Ahmad Arvian Rifki**

**NIM. 18101020109**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Arvian Rifki

NIM : 18101020109

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Yogyakarta, 17 Maret 2023



**Ahmad Arvian Rifki**

**NIM. 18101020109**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "**Peran K.H. Salahuddin Wahid Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 2006-2020 M**", yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Arvian Rifki

NIM : 18101020109

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2023



**Dr. Imam Muhsin, M.Ag.**

**NIP. 19730108 199803 1 010**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-582/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN K.H. SALAHUDDIN WAHID DALAM PERKEMBANGAN PONDOK  
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG TAHUN 2006-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ARVIAN RIFKI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020109  
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64378d8a5b2a3

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 6461bc5c34e90

Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 6437a910d3ca6

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6461edffc0755

Yogyakarta, 31 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(Q.S Ar-Ra’d: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Allah swt, serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta. Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Sehingga rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan untuk: Pertama kepada Allah swt, puji syukur tak terbatas kepada Allah swt karena sudah mengabulkan doa-doa saya, serta atas ridho dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai.

Kedua Kepada orang tua saya dan adik-adik saya tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa-doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan keberhasilan saya dalam mengerjakan skripsi. Ucapan terimakasih ini tak pernah cukup untuk membalas semua jasa orang tua saya. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan bapak

Seluruh keluarga besar, saudara, dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Berkat doa, dukungan, serta motivasi dari mereka skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga menjadi amal baik yang akan dibalas oleh Allah swt. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Almamater saya yaitu Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta untuk segenap dosen-dosen khususnya dosen pembimbing saya. Saya ucapkan banyak terimakasih karena dengan sabar membimbing dan membagikan ilmunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt sang maha esa, atas semua curahan rahmat serta hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad saw, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran K.H. Salahuddin Wahid Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 2006-2020 M.”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan studi dan skripsi ini, penulis menyadari tidak mudah. Mulai dari penelitian hingga penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terhormat :

1. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima saya
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Achmad Mustain Nawawi beserta keluarga besar Bani Asnawiyah dan Ibu Asmaningsih beserta keluarga besar Bani Hamid yang telah senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil serta doa untuk kelancaran dan kesuksesan saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai
9. Alm. K.H. Salahuddin Wahid selaku pengasuh Tebuireng di era saya dan K.H. Abdul Hakim Mahfudz dan segenap elemen Pondok Pesantren Tebuireng Guru dan Pembina saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
10. Teman-teman Alumni seperjuangan saya angkatan 2017 dan Seduluran East Java

11. Seluruh kawan-kawan di Himasakti dan teman seangkatan yang telah membimbing saya selama di Yogyakarta dan juga menjadi keluarga kedua saya selama di Yogyakarta. Still jaya jaya jaya
12. Seluruh teman Prodi SKI angkatan 2018 khususnya SKI C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Selama 4 tahun kita menjalin pertemanan dan pengalaman yang indah.
13. Sahabat-sahabati PMII RCC khususnya Korp Abimanyu yang telah menemani berproses selama 4 tahun lebih. Pengalaman persahabatan yang tak akan terlupakan, semoga nantinya kita bisa selalu menjalin silaturahmi.
14. Terima kasih juga untuk seseorang yang senantiasa menemani, memberi dukungan, inspirasi selama saya jauh dari keluarga untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi I ni. Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Penulis,

**Ahmad Arvian Rifki**  
**NIM. 18101020109**

## ABSTRAK

K.H. Salahuddin Wahid merupakan tokoh bangsa Indonesia yang berlatar belakang pendidikan Arsitektur, ia disebut sebagai kiai teknokrat karena perannya dalam pembangunan fisik di lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam penelitian ini membahas tentang sosok K.H. Salahuddin Wahid yang difokuskan pada perannya dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 2006-2020 M dari segi fisik maupun non fisik. Penelitian ini memiliki tiga fokus pembahasan diantaranya menjelaskan profil Pondok Pesantren Tebuireng secara singkat dan biografi singkat K.H. Salahuddin Wahid serta peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. K.H. Salahuddin Wahid mendedikasikan pengembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang untuk kemajuan kehidupan bangsa dan masyarakat dalam mempersiapkan santri penerus bangsa yang siap menghadapi dunia modern.

Agar dapat menjelaskan kajian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan didukung teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dengan metode penelitian sejarah kualitatif berbasis data pustaka dan data lapangan. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dari sisi sosial kehidupan K.H. Salahuddin Wahid dalam perannya menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dengan teori peranan, penelitian ini mampu menjelaskan posisi dan tindakan K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Metode penelitian yang digunakan meliputi lima tahapan metode sejarah, yakni pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi berdasarkan panduan Kuntowijoyo.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, K.H. Salahuddin Wahid lahir pada tanggal 11 September 1942 dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang didirikan oleh K.H. M. Hasyim Asy'ari pada tanggal 3 Agustus 1899. Kedua, Pondok Pesantren Tebuireng telah mengalami perubahan di era pengasuh K.H. Salahuddin Wahid. Ketiga, K.H. Salahuddin Wahid merupakan tokoh utama dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, melalui perannya Pondok Pesantren Tebuireng mengalami perubahan dalam segi fisik dan non fisik. Dalam segi fisik Pondok Pesantren Tebuireng merekonstruksi hampir seluruh gedung asrama santri dan pembangunan gedung baru guna mendukung sarana. Dalam bidang non fisik K.H. Salahuddin Wahid banyak mendirikan unit guna mendukung proses penyelenggaraan pondok pesantren.

**Kata kunci:** Peran, Sosiologi, Perkembangan, Tebuireng.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Pemikiran .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : PONDOK PESANTREN TEBUIRENG SEBELUM MASA KEPEMIPINAN K.H SALAHUDDIN WAHID .....</b>	<b>16</b>
A. Letak Geografis .....	16
B. Sejarah Berdirinya .....	18
C. Periode Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng.....	22
<b>BAB III : BIOGRAFI K.H. SALAHUDDIN WAHID.....</b>	<b>27</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	27
B. Latar Belakang Pendidikan.....	29
C. Perjalanan Karir .....	32
<b>BAB IV : BENTUK PERAN K.H. SALAHUDDIN WAHID DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TEBUIRENG 2006-2020 M</b>	<b>35</b>
A. Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang .....	35
B. Manajer Bidang Pengembangan SDM Elemen Pondok Pesantren .....	37
C. Inisiator Pembangunan Fisik dan Perkembangan Non Fisik.....	42
1. Bidang Fisik .....	42
a. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tebuireng .....	44

b. Pendirian Pondok Pesantren Sains Tebuireng II.....	55
2. Bidang Non Fisik.....	57
a. Pendirian Kembali Madrasah Muallimin.....	59
b. Metode pendidikan .....	61
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Narasumber/Informan
2. Lampiran 2 : Silsilah keluarga K.H. Salahuddin Wahid
3. Lampiran 3 : Gambar peta Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
4. Lampiran 4 : Foto kegiatan Takhasus
5. Lampiran 5 : Gedung Madrasah Muallimin
6. Lampiran 6 : Foto gedung K.H. M. Yusuf Hasyim
7. Lampiran 7 : Foto Masjid Tebuireng lama dan terbaru
8. Lampiran 8 : Foto asrama santri lama dan terbaru
9. Lampiran 9 : Foto unit Jasa Boga lama dan terbaru
10. Lampiran 10 : Foto gedung Puskestren
11. Lampiran 11 : Foto museum Islam Indonesia Hasyim Asy'ari
12. Lampiran 12 : Foto gedung unit Penerbitan
13. Lampiran 13 : Foto Pondok Pesantren Sains Tebuireng 2
14. Lampiran 14 : Foto Penulis dengan narasumber, H. Lukman Hakim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

K.H. Salahuddin Wahid merupakan tokoh bangsa Indonesia yang berlatar belakang pendidikan Arsitektur, Ia juga disebut sebagai kiai Teknokrat karena perannya dalam pembangunan fisik pada lembaga pendidikan. Ia merupakan cucu seorang ulama besar yaitu *Hadratussyaikh* K.H. M. Hasyim Asy'ari, sehingga K.H. Salahuddin Wahid memiliki beban moral dan tanggung jawab terhadap kemajuan Pondok Pesantren Tebuireng yang telah didirikan oleh kakeknya. Namun K.H. Salahuddin Wahid telah sukses menjadikan Pondok Pesantren Tebuireng maju disegala bidang yang ia lakukan, secara fisik maupun non fisik.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua dalam perjalanan kehidupan Indonesia terutama dalam pendidikan agama Islam dan menjadi lembaga pendidikan yang khas dan memiliki karakteristik. Pondok Pesantren banyak memberi manfaat bagi masyarakat yang memerlukannya, terutama ketika lembaga-lembaga pendidikan modern yang pada umumnya bersifat formal, belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di pelosok desa.<sup>1</sup> Pondok merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu "Funduq" yang berarti asrama, pondok juga memiliki arti rumah sederhana yang terbuat dari bambu atau kayu, sedangkan pesantren sendiri memiliki pengertian dasar

---

<sup>1</sup> Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Pesantren Ala Azyumardi Azra*. (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2011). hlm. 113-114

“Tempat Belajar Para Santri”.<sup>2</sup> Pondok Pesantren di Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang berbeda-beda.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki sejarah yang panjang dan juga berperan dalam menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang merupakan pesantren yang cukup tua di Indonesia, khususnya di Jombang. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang didirikan pada tahun 1899 oleh *Hadratussyaikh* K.H. M. Hasyim Asy'ari atau biasa disebut Mbah Hasyim, Tepatnya di Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang telah mengalami 8 kali pergantian pengasuh, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng yang menjadi fokus penelitian ini yaitu K.H. Salahuddin Wahid. Ia ditunjuk oleh K.H. M. Yusuf Hasyim menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menggantikan K.H. M. Yusuf Hasyim pada tahun 2006.<sup>4</sup> K.H. Salahuddin Wahid wafat pada tanggal 2 Februari 2020, dan menandai akhir kepengasuhannya.

K.H. Salahuddin Wahid yang akrab disapa dengan nama Gus Sholah merupakan Putra ketiga dari 6 bersaudara pasangan K.H. Abdul Wahid Hasyim dengan Nyai Sholichah dan cucu dari *Hadratussyaikh* K.H. M. Hasyim

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011). hlm 18

<sup>3</sup> Tim Pustaka Tebuireng, *Profil Pesantren Tebuireng* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011). hlm. 4-5

<sup>4</sup> Salahuddin Wahid, *Gus Sholah Kembali Ke Pesantren: Kiai Tekhnokrat Menjawab Keraguan Masyarakat* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020). hlm. 154

Asy'ari. ia merupakan seorang politisi, aktivis, dan juga tokoh agama. K.H. Salahuddin Wahid juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dikenal sebagai kiai teknokrat<sup>5</sup> yang memiliki komitmen tinggi untuk memajukan pendidikan di Indonesia. K.H. Salahuddin Wahid lahir pada tanggal 11 September 1942, di Jombang, Jawa Timur.<sup>6</sup>

Di era K.H. Salahuddin Wahid Pondok Pesantren Tebuireng telah banyak mengalami perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Secara fisik hampir seluruh bangunan Pondok Pesantren Tebuireng telah mengalami perubahan dalam hal ini ada yang direnovasi maupun pembangunan awal. Dari segi non fisik K.H. Salahuddin Wahid tidak memperbarui lembaga-lembaga pendidikan yang sudah ada sebelumnya, tetapi beberapa kasus ia seringkali memperbarui metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. K.H. Salahuddin Wahid juga banyak menambahkan lembaga-lembaga baru dari segi pendidikan hingga lembaga pendukung pondok pesantren yang di masa ke-pengasuhan sebelumnya yaitu K.H. M. Yusuf Hasyim belum ada. Ia juga menambahkan metode diniyah dan menghidupkan kembali lembaga pendidikan salaf yaitu Madrasah Muallimin yang pada masa ke-pengasuhan K.H. M. Yusuf Hasyim dinonaktifkan. Madrasah muallimin sendiri pada awalnya terletak di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, pada tahun 2015 madrasah Muallimin dipindahkan di belakang sebelah barat Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

---

<sup>5</sup> Teknokrat adalah cendekiawan yang berkiprah dalam pemerintahan dan pembangunan

<sup>6</sup> Salahuddin Wahid. *Gus Sholah Kembali*. hlm. 108-109

Selama 14 tahun menjadi pengasuh banyak capaian yang telah dilakukan K.H. Salahuddin Wahid. Pada awal menjadi pengasuh tahun 2006 K.H. Salahuddin Wahid memfokuskan pembaruan di dalam pondok pesantren pusat, hingga pada tahun 2014 K.H. Salahuddin Wahid memprioritaskan pengembangan di luar pondok pesantren pusat dengan mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng cabang 2 hingga Pondok Pesantren cabang 15 dan pembangunan fasilitas peziarah makam K.H. Hasyim Asy'ari. Pada era pembangunan pesantren cabang Pondok Pesantren Tebuireng pusat juga terus mengalami pembaharuan meskipun secara fisik tidak terlalu signifikan namun secara non fisik yaitu bidang pendidikan banyak mengalami perubahan.<sup>7</sup> Tentu proses perkembangan pada awal ke-pengasuhannya rumit karena menyusun segala rencana dalam pengembangannya.

Sejak awal ke-pengasuhannya K.H. Salahuddin Wahid beranggapan bahwa Pondok Pesantren Tebuireng Jombang perlu untuk diperbaharui dalam bidang pendidikan maupun sarana dan prasarananya. Sebagai pengasuh K.H. Salahuddin Wahid bertanggung jawab penuh atas perubahan yang akan dilakukannya, Langkah-langkah awal yang dilakukan telah terencana dengan baik. Secara manajemen K.H. Salahuddin Wahid mengutamakan komunikasi antar elemen pengurus, sehingga ia seringkali mengadakan pertemuan pada awal ke-pengasuhannya untuk membahas pembaharuan pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pemikirannya yang berencana membangun kesadaran pengurus Pondok Pesantren Tebuireng.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan H. Lukman Hakim, Pengurus Pondok Pesantren Tebuireng di Jalan Irian Jaya, Tebuireng Gang II Rw 8, Cukir, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Pada Tanggal 20 Januari 2023

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini fokus pada peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Penulis juga memaparkan biografi singkat K.H. Salahuddin Wahid dan sejarah singkat Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Peran K.H. Salahuddin Wahid dipilih karena perkembangan dan pembaharuan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang merupakan ide pemikiran dari K.H. Salahuddin Wahid. Penulis menganalisis dari data yang ada, K.H. Salahuddin Wahid memulai pengembangan pada awal kepengasuhannya tahun 2006. Pada tahun 2020 K.H. Salahuddin Wahid wafat dan menandai akhir kepengasuhannya serta peran dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Penelitian ini memilih tempat di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur. Pondok Pesantren Tebuireng dipilih karena merupakan objek penelitian. Pondok Pesantren Tebuireng selama kepengasuhan K.H. Salahuddin Wahid telah mendirikan pesantren cabang hingga 14 pesantren yang 13 diantaranya diluar Kabupaten Jombang. Peneliti memilih objek penelitian melingkupi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tebuireng Cabang II.

Agar lebih terfokus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Tebuireng sebelum kepemimpinan K.H. Salahuddin Wahid?
2. Bagaimana Biografi K.H. Salahuddin Wahid?

3. Apa saja peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peran K.H. Salahuddin Wahid terhadap perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng dan menjelaskan tantangannya sebagai pemimpin yang secara umum mengorganisir Pondok Pesantren Tebuireng dari tahun 2006-2020 serta mendeskripsikan riwayat hidup K.H. Salahuddin Wahid. Secara singkat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan manfaat antara lain:

1. Memberikan sumbangsih terhadap penelitian biografi tokoh nasional dan agama di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
2. Menambah dan memaparkan kajian sejarah dan profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Memberikan pandangan baru terhadap peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
4. Menambah tentang periodisasi perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian sejarah maka dibutuhkan tinjauan pustaka sebagai landasan penelitian sekaligus menunjukkan sebuah pandangan baru

tentang biografi K.H. Salahuddin Wahid. Penelitian mengenai peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng belum banyak yang mengkaji. K.H. Salahuddin Wahid pernah menulis buku tentang capaian perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng dan beberapa peneliti yang lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang K.H. Salahuddin Wahid dan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam hal ini akan dijelaskan keterkaitan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa literature pustaka mengenai topik ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Amrul Mu'arif yang berjudul Modernisasi Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam skripsi Amrul Mu'arif ini fokus pada penelitiannya adalah modernisasi pada sektor pendidikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Maka penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian penelitian skripsi tersebut. yang mana pada penelitian Amrul Mu'arif ini fokus penelitiannya adalah modernisasi di segi sistem pendidikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sedangkan fokus kajian dalam penelitian ini yaitu hubungan K.H. Salahuddin Wahid dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang serta perannya dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dalam segala aspek yang mencakup unsur-unsur pengembangan suatu instansi yaitu dalam bidang pendidikan, pengembangan fisik, serta capaian atas pembaruan.

Persamaan dalam penelitian Amrul Mu'arif adalah perkembangan dalam sektor pendidikan yang semula tradisional hingga pendidikan modern dengan

mempertahankan segala unsur yang dinilai wajib dalam pondok pesantren. meskipun detail dalam fokus penelitian ini ditekankan di era K.H. Salahuddin Wahid ia juga memaparkan modernisasi Pondok Pesantren Tebuireng di segala periode pengasuh. Adapun modernisasi pendidikan yang dijabarkan pada penelitian Amrul Mu'arif ini tidak fokus pada era K.H. Salahuddin Wahid saja namun juga modernisasi pendidikan pesantren di era sebelumnya. penulis juga menganalisis dari kekurangan pada penelitian Amrul Mu'arif ini sehingga berharap bisa menambah hasil kajian analisis yang dilakukan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dennis Mutiara dengan judul Kepemimpinan K.H. Salahuddin Wahid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Tebuireng (2006-2020), diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. berisi tentang pola kepemimpinan yang dilakukan K.H. Salahuddin Wahid dalam mengasuh Pondok Pesantren Tebuireng. Dalam skripsi tersebut kaitannya dengan penelitian ini adalah pola kebijakan yang dilakukan K.H. Salahuddin Wahid dalam mengorganisir Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dalam penjelasan di skripsi tersebut membantu penulis dalam menganalisis bentuk peran yang dilakukan K.H. Salahuddin Wahid dalam Perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Tebuireng. Hal ini tentu menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian yang dilakukan merupakan analisis terhadap peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Ketiga, thesis yang ditulis oleh Ahmad Yadi dengan judul Dakwah Kebangsaan DR. (HC) IR. K.H. Salahuddin Wahid. Thesis tersebut

menjelaskan perjuangan dakwah yang dilakukan K.H. Salahuddin Wahid. Hasil penelitian Ahmad Yadi menjelaskan tentang kegiatan dakwah K.H. Salahuddin Wahid di tingkat nasional diantaranya yaitu dakwah kemanusiaan melalui lembaga Hak Asasi Manusia (HAM). Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah thesis ini menjelaskan rekam jejak kehidupan K.H. Salahuddin Wahid. Adapun penelitian ini mengambil kisah dan profil K.H. Salahuddin Wahid dari thesis ini, tetapi pada thesis tersebut tidak menjelaskan K.H. Salahuddin Wahid menjadi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini termasuk dalam kategori peran tokoh terhadap perkembangan pesantren, konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perkembangan. Kata perkembangan diartikan sebagai perihal keadaan atau suatu objek yang berkembang atau perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini K.H. Salahuddin Wahid dalam perannya mengembangkan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ke arah yang lebih maju di segala bidang. K.H. Salahuddin Wahid juga merumuskan dan melakukan pembangunan lembaga-lembaga baru dalam hal ini untuk menunjang kemajuan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang mengkaji tentang hubungan sosial antara hubungan individu dengan yang lain atau dengan kelompok. Pendekatan Sosiologi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu institusi terhadap

komunitas yang mengitarinya.<sup>8</sup> Pendekatan sosiologi digunakan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh bersama masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi diharapkan mampu mengungkap peristiwa peristiwa yang terjadi dari sisi sosial kehidupan K.H. Salahuddin Wahid dalam perannya menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Dalam penelitian ini menerapkan teori peranan menurut Soerjono Soekanto untuk menjelaskan bagaimana peran K.H. Salahuddin Wahid melakukan perubahan dan merenovasi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Menurutnya, teori peran merupakan aspek dinamis dari posisi (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah memenuhi perannya. Ada 3 cakupan yang dijelaskan namun peneliti memiliki relevansi dengan salah satu diantaranya yaitu peran adalah konsep yang mengacu pada apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.<sup>9</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian sejarah dibutuhkan metode yang sistematis dan efektif. Metode adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan penjelasan objek atau yang akan diteliti. sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana berfokus pada *library research* (studi pustaka) dan teknik lapangan yaitu wawancara guna memvalidasi data dan teknik pengumpulan gambar. Penelitian

---

<sup>8</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993). hlm. 4.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 212.

dilakukan berdasarkan metode sejarah yakni metode penelitian berupa periodisasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian menggunakan data-data sejarah agar dicapai hakikat sejarah. Adapun penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ini menggunakan metode penelitian sejarah sebagaimana panduan Kuntowijoyo dengan melalui lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan historiografi.<sup>10</sup>

#### 1. Pemilihan Topik

Tahap pertama yang harus dilakukan penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Tahap ini bertujuan agar penulis terfokus dalam melakukan pencarian sumber. Memilih topik dalam penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo harus dilandasi dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dalam hal ini penulis memilih topik tentang K.H. Salahuddin Wahid dan perannya dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 2006-2020 M.

Kedekatan emosional dalam pemilihan topik ini disebabkan penulis adalah alumni santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ketika kepengasuhan K.H. Salahuddin Wahid. Penulis kerap bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sehingga mengenal baik dengan keluarga besar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pondok Pesantren Tebuireng juga telah memberi manfaat banyak bagi penulis dalam hal intelektual, sehingga memberi dorongan untuk menyumbangkan

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). hlm.69.

pengetahuannya bagi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

## 2. Heuristik

Heuristik atau sering disebut dengan pengumpulan sumber adalah tahap awal dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada *library research* (studi pustaka) dan studi lapangan yaitu wawancara dan pengumpulan arsip, maka dari itu sumber-sumber yang digunakan berupa buku, tugas akhir, jurnal, dan berbagai artikel tertulis lainnya. Adapun buku-buku sumber tersebut penulis dapatkan di beberapa toko buku dan menelusuri beberapa sumber jurnal melalui berbagai platform di internet. Teknik wawancara dalam hal ini untuk memverifikasi sebuah arsip foto.

Di dalam pencarian dan pengumpulan sumber, penulis telah menemukan beberapa sumber yang dapat membantu dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu skripsi yang berjudul *Modernisasi Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang* yang ditulis oleh Amrul Mu'arif. Peneliti juga mendapatkan data dari narasumber yang telah diwawancarai guna memvalidasi dan menambahkan data yang telah peneliti dapatkan dan juga beberapa data dari sumber web resmi Pondok Pesantren Tebuireng.

## 3. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian sejarah ini adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber berguna sebagai penentu keabsahan suatu sumber yang telah ditemukan. Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian yaitu,

otentitas sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas sumber (kritik intern). Kritik ekstern mempunyai bagian untuk meneliti sumber dari bentuk luar atau fisiknya saja, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keotentikan sebuah sumber. Sedangkan kritik intern mempunyai bagian untuk mengkritisi isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan agar dapat mengukur kesahihan suatu sumber. Kritik ekstern dilakukan peneliti dengan cara wawancara narasumber dan mengumpulkan sumber lain mengenai peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, penulis menguji keaslian sumber tersebut melalui kriteria identifikasi penulis sumber, bahasa, dan ejaan yang dipakai. Kritik intern dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang berada di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

#### 4. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa disebut dengan penafsiran merupakan tahap ketiga di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis telah berusaha menafsirkan berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis yang berarti menguraikan atau menjelaskan dan metode sintesis yang berarti menggabungkan. Pada tahap ini penulis menganalisis dan menguraikan sumber yang sudah didapat lalu menyatukan menjadi satu bahasan sejarah.

Adapun interpretasi yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menguraikan data-data yang terkumpul menggunakan pendekatan biografi

dan pendekatan Sosiologi serta menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bagaimana peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

## 5. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini aspek kronologi sangat penting. Hasil penelitian harus mampu memberikan keterangan dan gambaran dari awal penelitian dimulai, proses penelitian, dan hasil penelitian. Agar penelitian ini dapat mudah dipahami dan tersistematis, maka penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskriptif analisis dengan benar-benar memperhatikan aspek kronologi dan perbandingannya dengan sumber yang dikaji. Penulis menggunakan gaya bahasa yang lugas dan jelas supaya mudah dimengerti. Selanjutnya historiografi dalam penelitian ini menghasilkan penelitian laporan tugas akhir yang berjudul “Peran K.H. Salahuddin Wahid Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 2006-2020 M”

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca maka penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab agar sistematis. Yang pertama Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai kerangka penelitian yang dilakukan. Pada bab ini meliputi sub bab latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, tinjauan pustaka landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan agar pembahasan bisa terarah dan teratur dan menjadi acuan bagi bab-bab selanjutnya

Bab II mendeskripsikan tentang latar belakang dan biografi singkat K.H. Salahuddin Wahid serta profil singkat Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam bab ini juga dijelaskan sedikit cerita K.H. Salahuddin Wahid menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Bab ini menjadi sebab untuk menguraikan bab selanjutnya yaitu bab III dan IV.

Bab III menjelaskan analisis terhadap perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dari segi sistem keorganisasian lembaga dan sistem dan metode pembelajaran pondok pesantren. Serta pembangunan fisik Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ketika awal ke-pengasuhannya yaitu tahun 2006 sampai 2020.

Bab IV menjelaskan dan menganalisis peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ketika awal ke-pengasuhannya yaitu tahun 2006 sampai 2020. Juga menjelaskan langkah-langkah yang telah dilakukan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang dirangkum penulis mengandung jawaban atas pokok permasalahan atau rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Saran merupakan hal-hal yang akan dinilai dan mengevaluasi guna memperbaiki bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Salahuddin Wahid merupakan putra ke tiga dari enam bersaudara pasangan K.H. Abdul Wahid Hasyim dan Nyai. Solichah, ia lahir pada tanggal 11 September 1942, di Jombang, Jawa Timur. Memiliki nama pada saat kecil yaitu Salahuddin Al-Ayubi, Ia adalah seorang cucu dari ulama besar di Indonesia yaitu *Hadratussyaikh* K.H. M. Hasyim Asy'ari selaku pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Nahdlatul Ulama. Menjadi bagian dari keluarga besar Bani Hasyim maka Ia sadar akan tanggung jawabnya terhadap kelangsungan Pondok Pesantren Tebuireng dan organisasi Nahdlatul Ulama. Sehingga ia diajarkan oleh orang tuanya tentang pentingnya literasi untuk belajar mengenai ilmu pengetahuan agar menyeimbangkan segala permasalahan di dunia. K.H. Salahuddin Wahid dibesarkan di Jakarta ketika ayahnya menjadi bagian dari kabinet Presiden Soekarno. Pengalaman dan perjalanan hidupnya di usia muda hingga sukses di dunia politik ia habiskan di Jakarta. K.H. Salahuddin Wahid wafat pada tanggal 2 Februari 2020 setelah 14 tahun menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang berdiri pada tahun 1899 oleh K.H. M. Hasyim Asy'ari. Pondok Pesantren Tebuireng pada awal pendiriannya menjadi ancaman bagi masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir yang banyak melakukan kegiatan maksiat. Sehingga K.H. M. Hasyim Asy'ari mendapat perlawanan oleh masyarakat sekitar, namun Pondok Pesantren

Tebuireng saat ini tetap bertahan dan telah berusia 124 tahun serta memberi banyak manfaat bagi masyarakat sekitar terutama dibidang ekonomi. Pondok Pesantren Tebuireng telah mengalami 8 kali pergantian pengasuh yang saat ini diasuh oleh K.H. Abdul Hakim Mahfudz sebagai pengasuh ke-8. Tebuireng telah menjadi bagian sejarah Indonesia yang panjang, K.H. M. Hasyim Asy'ari beserta santrinya juga turut andil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui Laskar Hizbullah.

Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng sudah melalui beberapa tahapan sesuai era kepengasuhan. Pada mulanya Pondok Pesantren Tebuireng dibawah kepengasuhan K.H. M. Hasyim Asy'ari hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama yang mendalam. Namun seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Tebuireng memiliki pendidikan umum sekolah yang didirikan di era kepengasuhan K.H. A. Wahid Hasyim dan menggabungkan pendidikan umum dan agama. Setelah kepengasuhan K.H. A. Wahid Hasyim dilanjutkan oleh K.H. A. Karim Hasyim pengasuh ke-3, K.H. Achmad Baidhawi pengasuh ke-4, K.H. Abdul Kholiq Hasyim pengasuh ke-5, K.H. M. Yusuf Hasyim pengasuh ke-6. Masing-masing berkontribusi besar terhadap kemajuan Pondok Pesantren Tebuireng. Namun di era K.H. Salahuddin Wahid Pondok Pesantren Tebuireng meningkat signifikan dan semakin berkembang pesat setiap tahunnya disegala bidang pendidikan dan eksistensinya.

Peran K.H. Salahuddin Wahid dalam perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng menjadi cikal bakal perubahan signifikan di berbagai bidang. Posisinya sebagai pengasuh menjadikan Ia sebagai inisiator atas

perubahan Pondok Pesantren Tebuireng yang semakin maju. Ia menuangkan isi kepalanya melalui inovasi-inovasinya dalam manajemen Yayasan Hasyim Asy'ari, memberi dorongan terhadap kesadaran elemen Pondok Pesantren Tebuireng, menjadi sosok yang berinisiatif terhadap kekompakan keluarga Bani Hasyim (Dzurriyah), dan membentuk sistem kelembagaan yang tertib di lembaga yang dinaungi Yayasan Hasyim Asy'ari. Sehingga terbentuk Pondok Pesantren Tebuireng yang kuat terhadap problematika di Indonesia melalui santri-santrinya.

## **B. Saran**

1. Penelitian mengenai peran K.H. Salahuddin Wahid dan Pondok Pesantren Tebuireng masih banyak ruang untuk diteliti. Diantaranya peran K.H. Salahuddin Wahid di lembaga HAM dan peran politik lainnya, peran terhadap masyarakat sekitar, dan lain-lain. Banyak hal yang telah dilakukan K.H. Salahuddin Wahid dan menarik untuk diteliti, penelitian ini menjadi salah satu contoh kasus terhadap besarnya pengaruh yang diberikan K.H. Salahuddin Wahid terhadap kemajuan Bangsa Indonesia.
2. Pondok Pesantren Tebuireng secara umum memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng. Banyak teori yang menjawab terhadap poin-poin menarik yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Tebuireng. Salah satunya peran pesantren, penelitian tentang peran pesantren sangatlah kompleks maka perlu untuk menganalisis lebih dalam terhadap detail-detail yang akan

diteliti tentang peran Pondok Pesantren Tebuireng baik bagi masyarakat sekitar maupun elemen Pondok Pesantren Tebuireng sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, edisi II. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- , 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masruroh, Ninik & Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Ala Azyumardi Azra*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Tebuireng, Tim Pustaka. 2011. *Profil Pesantren Tebuireng*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Umbaran, dkk. 2019. *Buku Panduan Santri Tebuireng*. Jombang: Pengurus Pesantren Tebuireng.
- Wahid, Salahuddin. 2011. *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Gus Sholah Kembali Ke Pesantren: Kiai Tekhnokrat Menjawab Keraguan Masyarakat*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Ibuku Inspirasiku*. Jombang: Pustaka Tebuireng.

### B. Jurnal dan Tugas Akhir

- Mu'arif, Amrul. 2015. *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)*. Skripsi. Diterbitkan oleh

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Latifah, Lailatul. 2018. *Peran Nyai HJ. Machfudhoh Aly Ubaid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (1994-2016)*. Skripsi. Diterbitkan oleh Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel: Surabaya.

Sholihin, Imam, dkk. 2016. Peranan K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan di Pesantren Tebuireng Tahun 1899-1947. *Artikel Penelitian Mahasiswa*. Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: Jember.

Shiddiq, Ahmad. 2015. "Tradisi Akademik Pesantren". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 2. Diterbitkan oleh Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri: Madura.

Yadi, Ahmad. 2019. *Dakwah Kebangsaan DR. (HC)IR. K.H. Salahuddin Wahid*. Tesis. Diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Ampel: Surabaya.

### C. Majalah

Afabih, Abdillah. Maret-April 2020. "Majalah Tebuireng Edisi Khusus Gus Sholah". *Biografi: DR. (HC). Ir. K.H. Salahuddin Wahid*. Jombang: Pustaka Tebuireng.

### D. Wawancara

Wawancara dengan H. Lukman Hakim, Pengurus Pondok Pesantren Tebuireng di Jalan Irian Jaya, Tebuireng Gang II Rw 8, Cukir, Diwek, Jombang, Jawa Timur. Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Wawancara dengan Rizky Setiawan, Alumni MTs Salafiyah Syafi'iyah 2014 & MA Salafiyah Syafi'iyah 2017 Pondok Pesantren Tebuireng di Sekretariat Himasakti Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta. Pada Tanggal 30 Januari 2023.

Wawancara dengan Tri Agil Septiawan, Alumni MTs Salafiyah Syafi'iyah 2001 & MA Salafiyah Syafi'iyah 2007 Pondok Pesantren Tebuireng di Bjongopi Jl. Raya Sukun No. 98 Jaranan, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta. Pada Tanggal 28 Februari 2023.

## E. Situs Web

Budi, “*Madrasah Muallimin Hasyim Asy’ari*” diakses melalui laman <https://www.laduni.id/post/read/55869/madrasah-muallimin-hasyim-asyari> Diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

Group, Tebuireng Media. ‘Sejarah’, diakses melalui laman <https://tebuireng.online/sejarah/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Pengasuh Tebuireng Kedua: K.H. Abdul Wahid Hasyim (1947-1950)*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/pengasuh-tebuireng-periode-kedua-kh-abdul-wahid-hasyim-1947-1950-bagian-1/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Pengasuh Tebuireng Ketiga: Kiai Abdul Karim Hasyim (1950-1951)*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/pengasuh-tebuireng-periode-ketiga-kh-abdul-karim-hasyim-1950-1951/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Pengasuh Tebuireng Periode Keempat: K.H. Ahmad Baidhawi Asro (1951-1952)*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/pengasuh-tebuireng-periode-keempat-kh-ahmad-baidhawi-asro-1951-1952/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Pengasuh Tebuireng Periode Kelima: K.H. Abdul Kholik Hasyim (1953-1965)*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/pengasuh-tebuireng-periode-kelima-kh-abdul-kholik-hasyim-1952-1965/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Lima Kali Mengalami Renovasi, Inilah Sejarah Masjid Tebuireng*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/lima-kali-mengalami-renovasi-inilah-sejarah-masjid-tebuireng/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Unit Kebersihan Lingkungan Pesantren (UKLP) Tebuireng*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/unit-kebersihan-lingkungan-pesantren-uklp-tebuireng/> Diakses pada tanggal 25 Februari 2023.

\_\_\_\_\_. ‘*Penerbitan*’ diakses melalui laman <https://tebuireng.online/penerbitan-2/> Diakses pada tanggal 25 Februari 2023.

- \_\_\_\_\_. ‘*Tempat Praktek Ketrampilan Usaha*’ diakses melalui laman <https://tebuieng.online/tempat-praktek-ketrampilan-usaha/> Diakses pada tanggal 25 Februari 2023.
- \_\_\_\_\_. ‘*Statistik*’ diakses melalui laman <https://tebuieng.online/statistik/> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.
- Indonesia, CNN. ‘Gus Solah, dari Komnas HAM hingga Pilpres 2004’ Diakses melalui laman <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200202175507-20-470936/gus-solah-dari-komnas-ham-hingga-pilpres-2004> pada tanggal 11 April 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, “Sarana” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana> Diakses pada tanggal 24 Februari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, “Prasarana” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana> Diakses pada tanggal 24 Februari 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. ‘*Belajar Sejarah di Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asyari*’ diakses melalui laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/mendikbudris-tek-belajar-sejarah-di-museum-islam-indonesia-kh-hasyim-asyari> Diakses pada tanggal 25 Februari 2023.
- Nawawi, Syaifullah Ibnu. “*Mengenal Sosok Gus Kikin, Pengasuh Pesantren Tebuieng*” diakses melalui laman <https://www.nu.or.id/nasional/mengenal-sosok-gus-kikin-pengasuh-pesantren-tebuieng-iG6Tk> Diakses pada tanggal 19 Februari 2023.
- Pasaribu, Quinawaty. “*Wisata Religi Makam Gus Dur (II)*” diakses melalui laman <https://kbr.id/saga/04-2013/wisata-religi-makam-gus-dur-ii/35113.html> Diakses pada tanggal 25 Februari 2023.
- Penyusun, Tim. ‘*Profil SMA Trensains Tebuieng*’ diakses melalui laman <https://www.smatrensains.sch.id/2021/05/sma-trensains-tebuieng-pesantren-sains/> Diakses pada tanggal 20 Februari 2023.